

# **PENERAPAN INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGIES DALAM KOTA CERDAS DI YOGYAKARTA**

**Domingos Santos Soares**

Magister Arsitektur, Arsitektur dan Desain Produk, Universitas Kristen Duta Wacana,

Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo, No. 5-25, Yogyakarta, 55224

Email: [raymondgiovanio@gmail.com](mailto:raymondgiovanio@gmail.com)

## **Abstrak**

ICT (*Information And Communication Technologies*) adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi (Fitrihana, 2007). Kota cerdas sebagai kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat, (Nijkamp et al, 2009). Cohen (2011), membagi kota cerdas dalam 6 dimensi yaitu; lingkungan cerdas, pemerintahan cerdas, ekonomi cerdas, kehidupan cerdas, dan masyarakat cerdas. Yang menjadi topik untuk diteliti adalah kehidupan cerdas. Kehidupan cerdas adalah bagaimana seseorang dapat menjalankan kehidupannya serta aktifitasnya pada sebuah kota dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk dapat membantu keseluruhan aktifitasnya. Dalam kehidupan cerdas terdapat beberapa variabel yang sangat mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek kehidupan sosial dan aspek tempat bekerja. Kota Yogyakarta merupakan kota yang disebut dengan kota pendidikan. Oleh karena itu, penerapan ICT sangat mempermudah jalannya sebuah aktifitas. Selain mempermudah penerapan ICT dapat merubah kehidupan sosial seseorang, karena ICT dapat membuat ruang gerak seseorang menjadi sempit atau mengecilnya ruang dan waktu (*space and timeless*) dan membuat orang tidak mengenal batas dunia lagi. Dari persoalan tersebut maka munculah pertanyaan: Bagaimanakah penerapan ICT terhadap kehidupan cerdas di Kota Yogyakarta! Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti topik ini dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi.

**Kata kunci:** ICT, kota cerdas, kehidupan cerdas, Yogyakarta.

## **Abstract**

**Title: Implementation of Information and Communication Technologies in Smart City in Yogyakarta**

ICT (*Information and Communication Technologies*) is a system or technology that can reduce space and time constraints to retrieve, move, analyze, present, store and pass information data into information (Fitrihana, 2007). Smart City is a city capable of using human resources, social capital, and modern telecommunications infrastructure to realize sustainable economic growth and high quality of life, with prudent resource management through community-based governance, (Nijkamp et al, 2009). Cohen (2011), divides the smart city in 6 dimensions: Intelligent environment, smart government, smart economy, intelligent life, and intelligent society. The topic to be studied is intelligent life. Smart life is how a person can run his life and activities in a city using more sophisticated technology to be able to assist the overall activity. In intelligent life there are several variables that greatly affect the activities of everyday life ie aspects of education, health aspects,

*aspects of social life and aspects of the workplace. Yogyakarta City is a city called City of Education. Therefore, the application of ICT greatly simplify the course of an activity. In addition to facilitate the application of ICT can change one's social life, because ICT can make a person's space into a narrow space or shrinking space and timeless and make people no longer know the boundaries of the world. From that case then comes the question: How the application of ICT to intelligent life in the city of Yogyakarta! So the researcher intends to research this topic by using the kind of quantitative research with triangulation data collection technique.*

**Keywords:** *ICT, smart city, smart life, Yogyakarta.*

## **Pendahuluan**

ICT (*Information and Comunication Technologies*) adalah sistem atau teknologi yang dapat mereduksi batasan ruang dan waktu untuk mengambil, memindahkan, menganalisis, menyajikan, menyimpan dan menyampaikan informasi data menjadi sebuah informasi (Fitrihana, 2007).

Kota adalah barisan pertemuan semua kepentingan manusia dalam sebuah kolase ruang besar, sehingga kota dapat dikatakan sebagai sebuah organisme yang merupakan pusat industri, perdagangan, pendidikan, pemerintahan yang mencakup semua kegiatan tersebut, (Mulyanadri, 2011).

Kota cerdas sebagai kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia, modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi, dengan manajemen sumber daya yang bijaksana melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat, (Nijkamp et al, 2009).

Cohen (2011), membagi kota cerdas dalam 6 dimensi yaitu; lingkungan cerdas, pemerintahan cerdas, ekonomi cerdas, kehidupan cerdas, dan masyarakat cerdas. Yang menjadi topik untuk diteliti adalah kehidupan cerdas.

Kehidupan cerdas adalah bagaimana seseorang dapat menjalankan kehidupannya serta aktifitasnya pada sebuah kota dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih untuk dapat membantu keseluruhan aktifitasnya.

Dalam kehidupan cerdas terdapat beberapa variabel yang sangat mempengaruhi aktifitas kehidupan sehari-hari yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek kehidupan sosial dan aspek tempat bekerja.

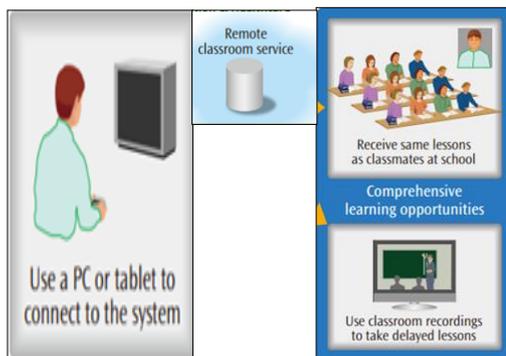
### **a. Aspek Pendidikan**

Pendidikan pada umumnya sangat dibutuhkan oleh semua orang, baik dalam sektor formal maupun nonformal. Untuk saat ini proses pendidikan yang terjadi pada sebuah fasilitas pendidikan masih dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung antara pengajar dan pelajar. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk membuat orang bagaimana berpikir yang lebih baik, lebih banyak memiliki ide, serta dapat membangun *skill* (kemampuan) berpikirnya yang lebih jernih.

Selain itu ICT dapat mempermudah antara pengajar dan pelajar dapat memperoleh materi dari dalam negeri maupun luar negeri dengan cara mengakses internet. Sehingga bahan untuk mengajar dan untuk belajar menjadi mudah untuk diperoleh.

Hal penting yang harus dilakukan adalah pemberian pelatihan dan pengembangan kemampuan penggunaan ICT.

Dalam sebuah kota cerdas, proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara tatap muka jarak jauh. Proses ini dapat berlangsung dengan adanya peranan ICT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Remote communication services for Education & Healthcare**

Sumber:

[https://www.google.com/search?q=Remote+communication+services+for+Education+%26+Healthcare&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiS99ac1cfPAhUiT48KHTTwBeEQ\\_AUICigD&biw=1366&bih=696#imgrc=PxBDPyCneX0k9M%3A](https://www.google.com/search?q=Remote+communication+services+for+Education+%26+Healthcare&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiS99ac1cfPAhUiT48KHTTwBeEQ_AUICigD&biw=1366&bih=696#imgrc=PxBDPyCneX0k9M%3A)

Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan sistem jarak jauh. Maksud dari proses jarak jauh disini adalah proses belajar mengajar dapat dilakukan tidak selamanya antara pengajar dan pelajar di dalam satu ruangan yang sama, salah satu di antara pengajar dan pelajar dapat berada di ruangan yang berbeda.

### **b. Aspek Kesehatan**

Kesehatan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang yang hidup di dunia ini. Sehingga kehidupan yang cerdas dapat membantu dalam proses konsultasinya.

Oleh sebab itu, dengan kehadiran ICT dapat mempermudah proses konsultasi kesehatan, pemeriksaan untuk penyakit tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan peranan ICT. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Remote communication services for Education & Healthcare**

Sumber:

[https://www.google.com/search?q=Remote+communication+services+for+Education+%26+Healthcare&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiS99ac1cfPAhUiT48KHTTwBeEQ\\_AUICigD&biw=1366&bih=696#imgrc=PxBDPyCneX0k9M%3A](https://www.google.com/search?q=Remote+communication+services+for+Education+%26+Healthcare&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiS99ac1cfPAhUiT48KHTTwBeEQ_AUICigD&biw=1366&bih=696#imgrc=PxBDPyCneX0k9M%3A)

Pada gambar di atas dapat dimengerti bahwa tidak selamanya untuk konsultasi tentang kesehatan seseorang harus berdatangan ke tempat di mana disediakan fasilitas kesehatan.

Peranan ICT dapat membantu orang agar dapat berkonsultasi tentang kesehatannya melalui jarak jauh, namun hanya untuk konsultasi. Sedangkan untuk pemeriksaannya tidak dapat dilakukan dengan sistem ini.

Selain hal berkaitan dengan konsultasi kesehatan adapun peranan lain dari ICT dalam hal kesehatan yang lainnya, misalnya pemeriksaan untuk mengontrol penyakit-penyakit tertentu. Salah satunya adalah untuk mengontrol diabetes. Pengontrolan

diabetes dapat dilakukan di mana saja dan kapanpun dengan menggunakan aplikasi *Xanesha Diabetic Analytics Console*.

Aplikasi *Xanesha Diabetic Analytics Console* dikerjakan secara bersama oleh tim *BlackBerry Innovation Center*, Institut Teknologi Bandung, pada bulan Oktober 2013 di Bandung. Aplikasi ini digunakan untuk mengontrol diabetes pada tubuh seseorang, dapat dilakukan di mana saja dan kapanpun.



**Gambar 3. Aplikasi Xanesha Diabetic Analytics Console.**

Sumber:

[https://www.google.com/search?q=Aplikasi+Xanesha+Diabetic+Analytics+Console.&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi58aas2MfPAhXGQo8KHaaKC1MQ\\_AUICSgC&biw=1366&bih=696#imgdii=WhP4beqCWowTcM%3A%3BWhP4beqCWowTcM%3A%3BU7awmoy3zdmjQM%3A&imgcr=WhP4beqCWowTcM%3A](https://www.google.com/search?q=Aplikasi+Xanesha+Diabetic+Analytics+Console.&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwi58aas2MfPAhXGQo8KHaaKC1MQ_AUICSgC&biw=1366&bih=696#imgdii=WhP4beqCWowTcM%3A%3BWhP4beqCWowTcM%3A%3BU7awmoy3zdmjQM%3A&imgcr=WhP4beqCWowTcM%3A)

### c. Aspek Lapangan Pekerjaan (Tempat Bekerja)

Untuk memenuhi kebutuhan akan hidup sehari-hari seseorang, lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan serta merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Lapangan pekerjaan tentu membutuhkan tempat untuk melakukan aktivitas tersebut. Secara keseluruhan untuk saat ini proses berlangsungnya aktivitas ini adalah pekerja secara langsung berada dalam

satu ruangan untuk melakukan pekerjaannya. Namun dengan kehadiran ICT proses berlangsungnya pekerjaan-pekerjaan tertentu misalnya *meeting*, pemrosesan dokumen dan bisnis *online* ini dapat dilakukan dengan sistem jarak jauh.

#### 1. Pemrosesan dokumen

Dengan dukungan ICT dapat membantu dalam membuat proses, kontrol dan dukungan terhadap rencana kerja, pemrosesan data elektronik, sistem kartu identitas, pelayanan fasilitas umum dan dukungan terhadap data-data luar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



#### Gambar 6. Pemrosesan dokumen

Sumber:

[https://www.google.com/search?q=Ilustrasi+pekerjaan+copy+paste&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjK1OeH28fPAhWKQo8KHSXQBmIQ\\_AUICCgB](https://www.google.com/search?q=Ilustrasi+pekerjaan+copy+paste&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjK1OeH28fPAhWKQo8KHSXQBmIQ_AUICCgB)

#### 2. Meeting

Peranan ICT dapat membantu beberapa pekerjaan dari jarak jauh. Salah satunya adalah *meeting*. *Meeting* tidak selamanya hanya dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung, namun dapat dilakukan dengan sistem jarak jauh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 7. Shared use of neighborhood facilities

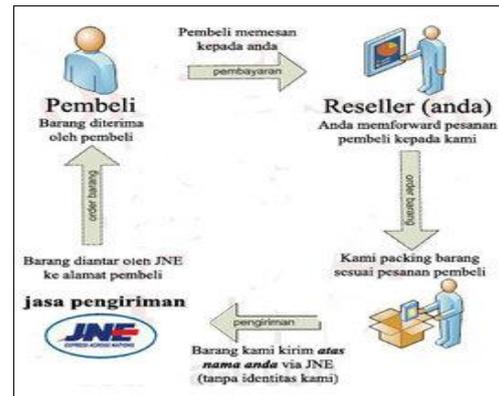
Sumber:

[https://www.google.com/search?q=Shared+use+of+neighborhood+facilities&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKewjthsL\\_1sfPAhXDN48KHfYf-AKwQ\\_AUICgD&biw=1366&bih=696#imgc=c=mvoZJkIwyQoJ5M%3A](https://www.google.com/search?q=Shared+use+of+neighborhood+facilities&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKewjthsL_1sfPAhXDN48KHfYf-AKwQ_AUICgD&biw=1366&bih=696#imgc=c=mvoZJkIwyQoJ5M%3A)

### 3. Bisnis Online

Peranan ICT bukan hanya digunakan untuk sektor yang formal, melainkan dapat digunakan oleh sektor swasta bahkan informal juga. Hal ini dapat dikatakan karena untuk saat ini pekerjaan yang agak sedikit mudah untuk dilakukan salah satunya adalah bisnis online.

Bisnis online adalah jenis bisnis yang dilakukan dengan menggunakan peranan ICT khususnya di bidang media sosial. Jenis bisnis sangat tren untuk saat ini. Untuk memperjelas tentang proses terjadinya bisnis online ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 8. Sistem pengiriman barang bisnis online.

Sumber:

[https://www.google.com/search?q=Ilustrasi+pekerjaan+copy+paste&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKewjKIOeH28fPAhWKQo8KHSXQBmIQ\\_AUICCGb#tbm=isch&q=sistem+pengiriman+barang+bisnis+online&imgc=\\_](https://www.google.com/search?q=Ilustrasi+pekerjaan+copy+paste&client=firefox-b-ab&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKewjKIOeH28fPAhWKQo8KHSXQBmIQ_AUICCGb#tbm=isch&q=sistem+pengiriman+barang+bisnis+online&imgc=_)

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa bagaimana proses terjadinya bisnis online. Dengan prosesnya sebagai berikut: pembeli memesan barang kepada pemilik, kemudian pemilik memforward pesanan pembeli selanjutnya melakukan packing barang sesuai pesan oleh pembeli. Tahap berikutnya barang dikirimkan atas nama pemilik via JNE. Kemudian diantar oleh JNE ke alamat pembeli seterusnya barang diterima pembeli.

### d. Aspek Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial dalam suatu kota merupakan aktivitas untuk membina dan membuat hubungan yang harmonis dengan sesama. Namun dengan kehadiran ICT pola hubungan sosial ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi saja terutama dalam media sosial. Sebagai contoh dalam suatu komunitas (permukiman) dapat menggunakan transportasi publik secara bersamaan, dengan menggunakan aplikasi komunikasi nebens. Nebens berasal dari kata

bahasa Indonesia nebang yang artinya ikut serta atau menumpang. Konsep ini bertujuan sangat sederhana: untuk mengurangi jumlah mobil yang berkeliaran di Jakarta.

Andreas Swasti dan Putri Sentanu berpikir berbeda saat mendirikan sebuah komunitas di Twitter yang disebut Nebengers pada Desember 2011. Komunitas ini bertujuan untuk memungkinkan penumpang dengan kursi kosong di kendaraan mereka menawarkan perjalanan kepada orang lain yang kebetulan memiliki tujuan yang sama. Bukan hanya sebatas di twitter Sejak Oktober 2013, Nebengers telah meluncurkan aplikasinya sendiri di Google Play.

Komunitas ini juga dibentuk berdasarkan keinginan untuk memberikan alternatif solusi terhadap masalah transportasi. *Social media* menjadi tidak sekadar tempat mengeluh kemacetan dan pelayanan transportasi.

Sumber diambil dari: <https://dailysocial.id/post/komunitas-nebengers-umumkan-aplikasi-mobile>, (diakses pada tanggal 07/10/2016).

Dalam penulisan ini peneliti mencoba untuk membahas tentang aspek lapangan pekerjaan (tempat bekerja) terutama tentang *livelihood* (bermata pencaharian), *driver* Go-Ride (profesi) dan pemakai (*user*) Go-Ride.

## Metode

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2015), penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Penelitian kualitatif itu adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi, (Sugiyono, 2015).

### 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015), teknik pengumpulan data triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada, yaitu peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selain itu Stainback (1988), dalam Sugiyono (2015), menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena yang diteliti, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan mewawancarai beberapa responden yang profesinya berbeda, yakni: (a). 2 responden bestatus sebagai *driver* taxi guna mengetahui pengaruh Go-Ride terhadap pendapatan mereka, (b). 2 responden sebagai penarik becak tujuannya untuk mengetahui pengaruh perwujudan Go-Ride terhadap pendapatan mereka, (c). 2 responden yakni anak-anak mahasiswa/i guna

mengetahui manfaat Go-Ride terhadap aktifitas mereka sehari-hari.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Sejarah Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta merupakan kota yang disebut dengan kota pendidikan. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah provinsi tertua kedua di Indonesia setelah Jawa Timur, yang di bentuk oleh pemerintah Negara Indonesia. Provinsi ini juga memiliki status istimewa atau otonomi khusus. Status ini merupakan sebuah warisan dari zaman sebelum kemerdekaan.

Sumber diambil dari: <https://warismanriki331.wordpress.com/sejarah-kota/sejarah-kota-yogyakarta/> (diakses pada tanggal 02/08/2016).

### B. Visi dan Misi Kota Yogyakarta

#### 1. Visi

Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan berkualitas, berkarakter dan inklusif, pariwisata berbasis budaya, dan pusat pelayanan jasa, yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kerakyatan.

#### 2. Misi

- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.
- Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas.
- Mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan gerakan *segoro amarto*.
- Mewujudkan daya saing daerah yang kuat.

Sumber diambil dari: <http://www.jogjakota.go.id/about/visi-dan-misi> (diakses pada tanggal 01/11/2016).

### C. Citra Kota Yogyakarta

Menurut Nurhafjini dkk (2012), Kota Yogyakarta memiliki berbagai multicitra. Hal itu terkait dengan realitas yang ada di Kota Yogyakarta, antara lain sebagai Kota Perjuangan/Revolusi, Kota Budaya, Kota Wisata, Kota Gudeg, dan Kota Pendidikan.

Salah satu konsep Kota Yogyakarta yang menuju kota cerdas adalah dengan menghadirkan konsep Go-Jek. Go-Jek adalah sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di berbagai sektor informal di Indonesia.

Go-Jek telah resmi beroperasi di 10 kota besar di Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Bali, Surabaya, Makassar, Yogyakarta, Medan, Semarang, Palembang, dan Balikpapan dengan rencana pengembangan di kota-kota lainnya pada tahun mendatang.

Sumber diambil dari: <https://www.go-jek.com/>, (diakses pada tanggal 07/10/2016).



Gambar 8. Aplikasi Go-Jek

Sumber: <https://www.go-jek.com/>,

Go-Jek beroperasi di Yogyakarta pada 16 November 2015 dengan empat layanan dasar Go-Jek yaitu; Go-Ride, Go-Send, Go-Food dan Go-Mart.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengupas tentang penerapan Go-Ride di Yogyakarta.



**Gambar 8. Proses penjemputan penumpang dengan Go-Ride**

Sumber: <http://www.go-ride.co.id/>

## **D. Penerapan Go-Ride di Yogyakarta**

Penerapan Go-Ride dapat memberikan dampak terhadap visi dan citra kota Yogyakarta.

### **1. Dampak Go-Ride terhadap budaya**

Menurut Harian Jogja (21/11/2009), dalam Nurhafjini dkk (2012), menuliskan bahwa Dewan Kebudayaan Kota Yogya (DKJ) berencana segera menyusun Peraturan Daerah (Perda) Kota Jogja sebagai kota budaya. Perda tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar kebudayaan masyarakat Jogja tidak hilang di tengah-tengah keberadaan budaya lain. Artikel tersebut menarik untuk melihat sebenarnya apa yang dimiliki Yogyakarta hingga ada sebutan sebagai kota budaya.

Perwujudan Go-Ride dapat merubah kehidupan sosial seseorang, karena Go-Ride dapat membuat ruang gerak

seseorang menjadi sempit atau mengecilnya ruang dan waktu (*space and timeless*).

### **2. Dampak Go-Ride terhadap pariwisata**

Menurut Kompas (14/11/2009) dalam Nurhafjini dkk (2012), menurunkan tulisannya tentang penghargaan yang diberikan kepada Kota Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata. Hal itu karena obyek wisata yang dimiliki Yogyakarta serta sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang sangat memadai. Sejalan dengan perkembangan zaman berwisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, menunjukkan ada gejala makin meningkat. Bagi segolongan orang tertentu, berwisata bahkan sudah menjadi sebuah kebutuhan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan itu, mereka melakukan perencanaan dan persiapan dengan cermat misalnya objek yang akan dituju, dana yang diperlukan, waktu yang tepat dan sebagainya.

Sarana dan prasarana penunjangnya adalah transportasi, karena mobilitas transportasi dapat mempermudah arus gerak dan mobilitas para wisatawan. Jenis transportasi sangat beragam, mulai dari angkutan pribadi, angkutan umum berupa bus, colt, dan juga transportasi lokal seperti becak dan *andhong*.

Salah satu responden yang berstatus sebagai supir taksi mengatakan bahwa kehadiran Go-Ride mempengaruhi pendapatan mereka, karena Go-Ride mempermudah orang untuk berpergian ke tempat tujuannya. Bahkan beliau juga mengharapkan agar mereka juga dapat beroperasi sebagai Go-Car.

Di pihak lain peneliti mewawancarai juga seorang pengendara (penarik) becak, kehadiran Go-Ride sangat mempengaruhi pendapatan mereka. Beliau (penarik becak) menegaskan lagi bahwa sesuai dengan sejarah Kota Yogyakarta, kota ini teridentik dengan nilai historikal, kultural dan sebagainya, maka dari itu becak juga merupakan aset transportasi historikal Kota Yogyakarta, namun dengan keadaan seperti ini dapat mempengaruhi akan identitas ini. Dikarenakan bahwa untuk saat ini (dengan hadirnya Go-Ride) kadang-kadang 1-2 mereka tidak mendapatkan penumpang.

### **3. Dampak Go-Ride terhadap pendidikan**

Menurut Nurhafjini dkk (2012), berbicara Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan tidak bisa dilupakan dari sejarah pendidikan di Yogyakarta, khususnya keberadaan lembaga-lembaga pendidikan modern sebagai simbol modernitas yang merupakan budaya kota. Pendidikan modern didirikan oleh pemerintah Belanda, walaupun telah ada lembaga-lembaga pendidikan tradisional yang berpusat di pesantren atau mesjid-mesjid yang telah mencul jauh sebelum ada pendidikan modern. Di samping itu ada juga pendidikan *private* yang diberikan kepada anak raja dan anak bangsawan.

Pada masa kolonial dua ikon pendidikan lahir dan berkembang dari Yogyakarta, yakni Muhammadiyah dan Taman Siswa. Keduanya lahir dengan perbedaan yang dimilikinya, namun tersambung dalam ide yang sama yakni menyediakan lembaga pendidikan yang baik bagi orang pribumi. Kedua ikon ini yang menjadi media bagi Yogyakarta untuk membentuknya kota pendidikan.

Dari beberapa responden yang diwawancarai, mayoritas kehadiran Go-Ride menguntungkan bagi pemakai terutama bagi anak-anak mahaiswa/i, dengan alasan karena pemakai hanya memesan untuk kemana tujuannya langsung dijemput dan diantarakan oleh para Go-Ride (*Driver*).

Di lain pihak para *driver* Go-Ride merasa sangat menguntungkan bagi mereka karena mempermudah untuk mendapatkan penumpang tanpa harus berkeliling, walaupun kadang-kadang berkeliling juga.

Di samping menguntungkan para Go-Ride sangat berharap agar bisa mendapatkan surat ijin operasi dan asuransi, karena saat ini kedua hal itu belum ada. Selain itu jenis motor yang digunakan sangat beraneka ragam jenis dan kebanyakan motor yang digunakan adalah motor pribadi dan ada juga motor-motor rental. Para pemilik Go-Ride inipun terdiri dari laki-laki dan ada juga perempuan.

### **Kesimpulan**

Kota Yogyakarta merupakan kota yang disebut dengan kota pendidikan. Salah satu wujud penerapan *ICT* pada Kota Yogyakarta yang menuju kota cerdas adalah dengan menghadirkan konsep Go-Jek. Go-Jek beroperasi di Yogyakarta pada 16 November 2015 dengan empat layanan dasar Go-Jek yaitu; Go-Ride, Go-Send, Go-Food dan Go-Mart. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang penerapan Go-Ride di Kota Yogyakarta. Untuk lebih mengetahui tentang dampak dan manfaat perwujudan Go-Ride di Kota Yogyakarta adalah diuraikan sebagai berikut:

**1. Dampak Go-Ride terhadap citra Yogyakarta sebagai kota budaya.**

Perwujudan Go-Ride dapat merubah kehidupan sosial seseorang, karena Go-Ride dapat membuat ruang gerak seseorang menjadi sempit atau mengecilnya ruang dan waktu (*space and timeless*).

**2. Manfaat Go-Ride terhadap citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan.**

Penerapan Go-Ride sangat menguntungkan anak-anak mahasiswa/i, karena lebih menghemat waktu untuk berpergian, mengurangi kemacetan karena kurangnya mobilitas transportasi pribadi.

**3. Manfaat Go-Ride terhadap citra Yogyakarta sebagai kota wisata**

Penerapan Go-Ride pada Kota Yogyakarta sangat menguntungkan karena dengan hadirnya Go-Ride dapat mempermudah arus gerak dan mobilitas para wisatawan, selain itu dapat mengurangi kemacetan. Dan juga sangat mempermudah dalam melakukan aktifitas, karena sangat mudah mencari transportasi dan secara langsung dijemput dan diantarkan ke tempat.

**Daftar Pustaka**

Mulyandari, H. (2011). *Pengantar arsitektur kota*. Yogyakarta: Andi offset.

Nurhafjini, D. R. dkk (2012). *Yogyakarta dari hutan beringan ke ibu kota daerah istimewa*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta

Prariwi, A. (2015). *Tingkat kesiapan kota surakarta terhadap dimensi mobilitas cerdas* (Skripsi S1, Universitas Sebelas Maret. 2015. (dipublikasikan).

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

**Lampiran**

SEMINAR KOTA KREATIF			
	dengan teori dan temuan penelitian yang relevan		
9.	Hasil analisis data dimaknai dengan benar	✓	seharusnya contoh aplikasi gojek & diy kurang spesifik
10.	Simpulan didasarkan atas hasil analisis data dan pembahasan	✓	masih terlalu umum
11.	Hasil penelitian memberi kontribusi terhadap aplikasi dan/atau pengembangan ilmu	✓	perlu contoh yg lbh. spesifik diy

REKOMENDASI

Judul:

Mohon diberi tanda cek di depan pilihan yang dipilih:

( ) 1. Naskah dapat dimuat tanpa perubahan.

( ) 2. Naskah tidak dapat dimuat, karena:

.....

.....

.....

(✓) 3. Naskah dapat dimuat dengan perbaikan berikut:

Analisis + contoh aplikasi ICT di DIY perlu di paha ya lbh. spesifik kelas DIY

Reviewer,

2